

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Menkes, 2019). Guna menciptakan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, Puskesmas dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan kesehatan berkaitan erat dengan tingkat kepuasan pasien dan hal ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kualitas pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan dikatakan berhasil ketika dapat memberikan kepuasan kepada pasien. Semakin baik mutu pelayanan kesehatan yang diberikan maka kepuasan pasien akan semakin meningkat (Pasalli' & Patattan, 2021).

Keberhasilan pelayanan kesehatan di tingkat primer atau puskesmas senantiasa didukung oleh tenaga kesehatan atau sumber daya manusia. Menurut WHO (2006) dalam Lestari (2018) tenaga kesehatan merupakan roda penggerak dan pemberi pelayanan kesehatan dan memberikan kontribusi hingga 80% dalam keberhasilan pembangunan kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut puskesmas diperlukan keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia untuk menangani dan menyelesaikan masalah yang sudah menjadi tugas dan fungsi puskesmas (Widhiastuti et al., 2022). Fasilitas pelayanan kesehatan memiliki berbagai macam profesi

kesehatan, salah satu profesi yang ada yaitu perekam medis (Kemenkes RI, 2014).

Perekam medis merupakan salah satu tenaga kesehatan yang bertugas mengelola dokumen atau catatan medis pasien di fasilitas pelayanan kesehatan (Fani et al., 2022). Seorang perekam medis memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan karena perekam medis harus mampu memelihara dan menjaga rekam medis pasien yang bersifat penting dan rahasia (Padma & Sandiasa, 2018). Selain itu, seorang perekam medis juga menjadi faktor utama dalam penyelenggaraan rekam medis. Guna menyelenggarakan rekam medis yang berkualitas, maka perlu ditunjang dengan sumber daya manusia yang kompeten, professional, dan adanya kesesuaian antara beban kerja yang dibebankan dengan petugas yang tersedia (Gemilang, 2015).

Adanya ketidaksesuaian beban kerja dengan tenaga kerja yang tersedia akan berpengaruh terhadap tingkat produktifitas kerja seseorang dan dapat berdampak pada kualitas pelayanan. Beban kerja yang terlalu banyak dibandingkan tenaga kerja yang tersedia menyebabkan menurunnya tingkat efektivitas kerja (Yunita & Estiyana, 2022). Kurangnya jumlah tenaga kesehatan yang tersedia mengakibatkan beban kerja tenaga kesehatan semakin tinggi dan tidak sesuai dengan tupoksi serta latar belakang pendidikannya (Lette, 2020). Oleh karena itu untuk menciptakan tenaga kesehatan dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dapat dilakukan dengan cara melakukan perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) (Yunita & Estiyana, 2022).

Perencanaan sumber daya manusia penting dilakukan guna meningkatkan efektivitas dalam bidang sumber daya manusia kaitannya dengan aktivitas kerja dan waktu yang dibutuhkan petugas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Gemilang, 2015). Perencanaan sumber daya manusia di unit rekam medis dapat dilakukan dengan menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja yang ada agar mengetahui berapa banyak kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) (Alvionita & Jenrivo, 2022).

Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes), yaitu perhitungan SDM kesehatan berdasarkan pada beban kerja pekerjaan yang dilaksanakan oleh setiap jenis sumber daya manusia pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Alvionita & Jenrivo, 2022). Perhitungan beban kerja pada metode ABK Kesehatan bertujuan untuk merencanakan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan baik di tingkat manajerial maupun tingkat pelayanan, sesuai dengan beban kerja sehingga diperoleh informasi kebutuhan jumlah pegawai yang dapat menggambarkan rencana kebutuhan pegawai secara real sesuai dengan beban kerja suatu organisasi (Widhiastuti et al., 2022).

Dari studi pendahuluan yang diperoleh peneliti di Puskesmas Bareng, petugas rekam medis merasakan kelelahan secara fisik karena petugas yang tersedia hanya 2, sedangkan masing-masing ditempatkan pada beberapa unit yaitu satu orang dibagian pendaftaran dan pelaporan, satu orang lainnya di bagian distribusi, *indexing*, dan penyimpanan berkas rekam

medis. Kemudian petugas juga harus mengikuti tugas penunjang seperti rapat, kegiatan luar gedung dan mengadakan bimbingan untuk mahasiswa yang melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Puskesmas Bareng. Selain itu rata-rata pengunjung mencapai 60-80 pasien perhari dan dari observasi yang dilakukan juga diketahui bahwa terdapat pasien yang mengeluh waktu tunggu pasien dipanggil mendaftar cukup lama, serta alat cetak label yang bermasalah sehingga petugas harus melakukan penamaan secara manual, sehingga dari uraian yang sudah didapatkan peneliti dari studi pendahuluan didapatkan bahwa beban kerja yang dimiliki oleh kedua petugas rekam medis cukup banyak. Berdasarkan latar belakang inilah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu "Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis berdasarkan beban kerja dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Puskesmas Bareng".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kebutuhan tenaga rekam medis di unit rekam medis Puskesmas Bareng berdasarkan beban kerja dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes)?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kebutuhan tenaga kerja rekam medis yang ada di unit rekam medis

Puskesmas Bareng berdasarkan beban kerja dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes).

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi fasilitas kesehatan dan jenis sumber daya manusia yang ada di unit rekam medis Puskesmas Bareng
2. Mengetahui waktu kerja tersedia yang ada di unit rekam medis Puskesmas Bareng
3. Mengidentifikasi komponen beban kerja dan norma waktu yang ada di unit rekam medis Puskesmas Bareng
4. Mengidentifikasi standar beban kerja yang ada di unit rekam medis Puskesmas Bareng
5. Mengidentifikasi standar tugas penunjang yang ada di unit rekam medis Puskesmas Bareng

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dalam bidang rekam medis khususnya dalam hal analisa kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja dengan metode ABK Kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk pengambilan keputusan dalam menghitung kebutuhan tenaga kerja di unit rekam medis khususnya dengan menggunakan metode ABK Kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang baru di bidang rekam medis khususnya dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja di unit rekam medis dengan menggunakan metode ABK Kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitin mengenai kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja dengan metode yang berbeda.